



## MENINGKATKAN MINAT PESERTA DIDIK KELAS 4 PADA MATERI PEMBAGIAN BERBASIS HOTS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Samaeli Laia

SDN 075106 Amandraya Ulususua, Nias Selatan, Sumatera Utara-Indonesia  
Email: [samaelilaia249@gmail.com](mailto:samaelilaia249@gmail.com)

### Keywords:

Learning interest,  
Division,  
Problem Based  
Learning,  
Higher Order  
Thinking Skills,  
Student Worksheets.

**Abstract:** This research aims to enhance the learning interest of 4th-grade students at SDN 075106 Amandraya towards division topics through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model using Higher Order Thinking Skills (HOTS) based Student Worksheets (LKPD). Using the Classroom Action Research (CAR) method, the study involves 12 students and focuses on changes in students' learning interest throughout four learning sessions. Research instruments include observations, interviews, and document analysis. The results of the study show a significant improvement in students' learning interest, measured through an assessment scale. It is important to note that the research results indicate a progressive increase in students' learning interest. This provides empirical support for the effectiveness of learning strategies focused on concrete problem-solving and higher-order thinking. This improvement is not only quantitatively measured through assessment scales but is also reflected in student engagement and their positive responses to the learning process. Based on these findings, recommendations are provided to guide future approaches and learning practices. Teachers are reminded to be active in implementing PBL in various mathematical contexts and to design LKPD that are more focused on HOTS. Active student engagement and the implementation of collaborative methods are also considered crucial in maximizing learning outcomes. Furthermore, additional research is recommended to explore the long-term impact of implementing PBL and HOTS-based LKPD on students' understanding of concepts and skills at the elementary level.

### Kata kunci:

Minat belajar,  
Pembagian,  
Problem Based  
Learning,  
Higher Order  
Thinking Skills,  
Lembar Kerja Peserta  
Didik.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 4 SDN 075106 Amandraya terhadap materi pembagian melalui penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian melibatkan 12 peserta didik dan fokus pada perubahan minat belajar peserta didik sepanjang empat sesi pembelajaran. Instrumen penelitian mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar peserta didik, diukur melalui skala penilaian. Penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian menunjukkan peningkatan progresif dalam minat belajar peserta didik. Ini memberikan dukungan empiris terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah konkret dan berpikir tingkat tinggi. Peningkatan ini tidak hanya terukur secara kuantitatif melalui skala penilaian, tetapi juga tercermin dalam keterlibatan peserta didik dan respon positif mereka terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, saran-saran diberikan untuk memandu pendekatan dan praktik pembelajaran di masa depan. Guru diingatkan untuk aktif dalam menerapkan PBL dalam berbagai konteks matematika, dan untuk merancang LKPD yang lebih terfokus pada HOTS. Pelibatan peserta didik secara aktif dan penerapan metode kolaboratif juga dianggap krusial dalam memaksimalkan hasil pembelajaran. Selain itu, penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan PBL dan LKPD berbasis HOTS dalam pemahaman konsep dan keterampilan peserta didik di tingkat dasar.

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran, materi pembagian memiliki peran krusial dalam membangun fondasi pemahaman konsep matematika (Hasan, 2017; Purwandari & Wahyuningtyas, 2017). Keterampilan pembagian tidak hanya memberikan dasar bagi pemahaman operasi matematika yang lebih kompleks, tetapi juga memainkan peran kunci dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik (Benyamin et al., 2021; Kurnia Asih et al., 2017). Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap materi pembagian menjadi esensial untuk memberikan bekal pengetahuan yang kokoh kepada peserta didik.

Latar belakang penelitian ini muncul dari kesadaran akan peran penting pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik kelas 4 SDN 075106 Amandraya, khususnya dalam pemahaman materi pembagian. Menyikapi gap antar penelitian sebelumnya, fokus pada pengembangan minat belajar melalui *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi suatu kebutuhan mendesak (Khotimah & Sari, 2020; Siregar & Nasution, 2019). Penting untuk mencatat bahwa rendahnya minat peserta didik dalam menyelesaikan masalah berbasis HOTS bukan hanya tantangan lokal, melainkan juga masalah yang lebih luas di dunia pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis untuk tingkat kelas yang bersangkutan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap literatur dan pemahaman global tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya minat peserta didik (Firdaus et al., 2021) dalam menyelesaikan masalah berbasis HOTS menjadi relevan dan mendesak. Pendekatan PBL menjadi solusi yang menjanjikan, sebagai metode yang tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah nyata (Ashari & Salwah, 2018; Nurwahid & Shodikin, 2021). PBL menawarkan pendekatan yang berorientasi pada tugas atau masalah nyata (Akmalia et al., 2016), menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menggugah minat peserta didik. Melalui pemecahan masalah konkret, peserta didik tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Zubaidah, 2019).

Dengan fokus pada PBL dan materi pembagian, penelitian ini berupaya mengisi celah pengetahuan dan memberikan alternatif yang inovatif dalam upaya membangun fondasi pendidikan matematika yang kuat bagi generasi mendatang. Sehingga manfaat dari penelitian ini sangat signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan matematika di tingkat SD.

Dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada materi pembagian, diharapkan peserta didik tidak hanya mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap konsep tersebut, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang memotivasi peserta didik, mendorong keterlibatan aktif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran PBL dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 4 SDN 075106

Amandraya terhadap materi pembagian. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan panduan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang dapat merangsang HOTS. Dengan memfokuskan pada aspek-aspek tertentu dari model pembelajaran ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam mengatasi tantangan pembelajaran matematika di tingkat dasar. Melalui pemahaman mendalam tentang manfaat dan tujuan penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat diadopsi dan diterapkan lebih luas di berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan 12 peserta didik kelas 4. Penerapan PBL menjadi landasan utama dalam melibatkan peserta didik secara aktif, menggali pemahaman mereka melalui pemecahan masalah konkret. Langkah-langkah PTK yang sistematis digunakan untuk memonitor, mengukur, dan meningkatkan hasil pembelajaran, memberikan pemahaman mendalam terhadap dampak positif model pembelajaran ini terhadap minat belajar peserta didik.

Dalam merancang instrumen penelitian, kami menggunakan kombinasi metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk memantau interaksi peserta didik selama proses pembelajaran PBL berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan lebih mendalam dari guru dan peserta didik mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan model pembelajaran ini. Selain itu, analisis dokumen dilakukan pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang digunakan selama pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana LKPD mendukung sintak PBL dan memfasilitasi pemahaman materi pembagian berbasis HOTS.

LKPD yang digunakan dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip PBL. Setiap lembar kerja dirancang untuk menyajikan tantangan atau masalah matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang memerlukan pemikiran kritis dan solusi yang lebih mendalam. Sintak PBL diterapkan melalui pemberian tugas proyek, pengorganisasian peserta didik dalam kelompok, dan penyediaan panduan bagi peserta didik untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Pendekatan ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk mencapai pemahaman konsep pembagian secara lebih baik, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Selama implementasi, guru sebagai fasilitator memberikan dukungan dan bimbingan kepada kelompok peserta didik. Proses ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan dan merangsang diskusi yang mendalam. Dengan memadukan instrumen penelitian yang holistik dan sintak PBL yang terstruktur, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif tentang dampak dan efektivitas model pembelajaran PBL dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 4 SDN 075106 Amandraya terhadap materi pembagian berbasis HOTS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari pelaksanaan PTK, terlihat peningkatan signifikan dalam minat belajar peserta didik terhadap materi pembagian. Analisis data menunjukkan bahwa penerapan PBL secara efektif merangsang HOTS dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Temuan ini

memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, serta merespon gap penelitian sebelumnya yang kurang menekankan aspek pengembangan minat belajar.

Analisis data mengungkapkan perubahan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik setelah menerapkan pendekatan PBL dan LKPD berbasis HOTS. Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara tingkat minat belajar sebelum dan setelah implementasi, diukur dengan skala penilaian yang dikembangkan.

Tabel 1: Hasil Analisis Minat Belajar Sebelum dan Setelah Pembelajaran

No.	Sesi Pembelajaran	Minat Belajar Sebelum (%)	Minat Belajar Setelah (%)
1	Pertemuan 1	60	75
2	Pertemuan 2	65	80
3	Pertemuan 3	70	85
4	Pertemuan 4	75	90

Tabel tersebut mencerminkan peningkatan progresif dalam minat belajar peserta didik selama empat sesi pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan PBL dengan LKPD berbasis HOTS secara positif mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap materi pembagian. Faktor-faktor seperti keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah dan penggunaan lembar kerja yang menantang secara intelektual mendorong peningkatan minat belajar peserta didik.

Pembahasan menunjukkan bahwa penerapan PBL dan LKPD berbasis HOTS tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembagian secara lebih mendalam, tetapi juga merangsang keinginan mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini memberikan pemahaman yang holistik tentang dampak positif pendekatan ini terhadap minat belajar peserta didik. Implikasi dari temuan ini dapat diartikan sebagai kontribusi positif terhadap upaya memotivasi peserta didik dalam memahami konsep matematika secara menyeluruh.

Dalam menjelajahi efektivitas LKPD berbasis HOTS, penelitian ini menghadirkan contoh soal yang merinci aspek berpikir tingkat tinggi yang ditekankan dalam setiap sesi pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh soal yang diuraikan dalam LKPD: 1) pertemuan 1 berkaitan untuk pemahaman konsep peserta didik dengan bentuk soal “Jelaskan konsep dasar pembagian kepada teman sekelasmu dengan menggunakan ilustrasi dan contoh konkret”. 2) pertemuan 2 berkaitan dengan penerapan dalam Konteks Nyata dengan bentuk soal “Seorang petani memiliki 120 apel yang harus dibagi rata dalam 5 keranjang. Berapa apel yang akan ada di setiap keranjang? Jelaskan langkah-langkah pemecahan masalahmu”. 3) pertemuan 3 berkaitan dengan pemecahan masalah kompleks dengan bentuk soal “Dalam sebuah proyek pembangunan, material konstruksi harus dibagi secara proporsional berdasarkan luas bangunan yang akan dibangun. Jika luas bangunan A = 300 m<sup>2</sup> dan luas bangunan B = 500 m<sup>2</sup>, tentukan perbandingan jumlah material yang dibutuhkan untuk kedua bangunan tersebut”, dan 4) pertemuan 4 berkaitan dengan refleksi dan pengembangan dengan bentuk soal “Diskusikan bersama kelompokmu satu hal baru yang telah kalian pelajari tentang pembagian dan bagaimana kalian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikan contoh konkret”.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis HOTS ini berhasil merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata, dan mengembangkan pemecahan masalah yang mendalam. Observasi dan wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa soal-soal ini memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik, mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penyusunan soal berbasis HOTS dalam LKPD memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir peserta didik yang lebih analitis dan kritis. Dengan demikian, hasil temuan ini memberikan dukungan konkret terhadap keberhasilan model pembelajaran PBL dengan LKPD berbasis HOTS dalam meningkatkan minat dan keterampilan belajar peserta didik terkait materi pembagian. Implikasi dari temuan ini dapat diintegrasikan dalam desain kurikulum dan praktik pembelajaran matematika di tingkat SD yang lebih luas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 4 SDN 075106 Amandraya terhadap materi pembagian. Implikasi praktisnya mencakup rekomendasi untuk melibatkan metode pembelajaran yang memacu HOTS secara berkesinambungan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam merespon kebutuhan dan tantangan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di masa depan.

Penelitian ini memberikan bukti yang kuat terkait efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 4 SDN 075106 Amandraya terhadap materi pembagian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan progresif dalam minat belajar peserta didik, sejalan dengan penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah konkret dan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan:

1. Guru sebaiknya mempertimbangkan menerapkan model pembelajaran PBL dalam berbagai aspek pembelajaran matematika di tingkat dasar. Hal ini dapat merangsang minat belajar peserta didik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.
2. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik yang lebih terfokus pada aspek Higher Order Thinking Skills dapat menjadi investasi berharga dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru perlu memperhatikan keberagaman soal-soal yang dirancang untuk mengakomodasi tingkat kognitif peserta didik.
3. Guru diharapkan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, memberikan ruang bagi diskusi kelompok, dan mendorong peserta didik untuk mencari solusi secara bersama-sama. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki peserta didik terhadap proses pembelajaran.
4. Dalam upaya terus meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan model PBL dan LKPD berbasis HOTS terhadap pemahaman konsep dan keterampilan peserta didik.

Melalui implementasi saran-saran di atas, diharapkan pendekatan pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan inspirasi bagi pendidik matematika dalam menghadapi tantangan meningkatkan minat dan keterampilan belajar peserta didik di tingkat SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, N. N., Pujiastuti, H., & Setiani, Y. (2016). Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Matematis Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Tugas Pengajuan Masalah. *Jppm*, 9(2), 183–193.
- Ashari, N. W., & Salwah. (2018). Problem Based Learning untuk Meningkatkan Self Directed Learning dalam Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru: Suatu Studi Literatur. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 24–31.
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909–922. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 187–200. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>
- Hasan, Q. A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Operasi Pembagian dengan Menekankan Aspek Pemahaman. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 106–114.
- Khotimah, R. P., & Sari, M. C. P. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Menggunakan Konteks Lingkungan. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 761–775. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2909>
- Kurnia Asih, A., Bambang Irawan, E., & Sa'dijah, C. (2017). Penerapan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(4), 524–530. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Nurwahid, M., & Shodikin, A. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Pembelajaran Segiempat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2218–2228. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.346>
- Purwandari, A., & Wahyuningtyas, D. T. (2017). Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas Ii Sdn Saptorenggo 02. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 163–170. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11717>
- Siregar, N. F., & Nasution, E. Y. P. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills. *Prosiding: Seminar Nasional Tadris (Pendidikan) Matematika*, 21–27.
- Zubaidah, S. (2019). Memberdayakan keterampilan Abad ke-21 melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Seminar Nasional Nasional Pendidikan Biologi, October*, 1–19.